

**PENERAPAN METODE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA PADA
MATA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

Nida Nurmaulida

nidanurmaulidaa@gmail.com

STAI AL-HAMIDIYAH JAKARTA

Nurhasanah

san.nurhasanah.sanah@gmail.com

STAI AL-HAMIDIYAH JAKARTA

Siskha Putri Sayekti

siskhaputrisayekti@gmail.com

STAI AL-HAMIDIYAH JAKARTA

Abstract

The purpose of this study was to improve the ability to work together with class X MA Assalamah Depok students in the Al-Qur'an Hadith subject by using the two stay two stray type of cooperative learning model. This research was conducted at MA Assalamah Depok. With the research subject of class X students as many as 13 people. The method used in this research is a class action research method (CAR). This classroom action research was carried out as an effort to overcome problems that arose in class, namely low student achievement, less active students, and less focus on learning. The research was carried out in four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The four stages are cycles that take place repeatedly. The implementation of class action in this study was carried out in two meetings which were divided into two cycles, namely cycle I and cycle II. The results showed that learning Al-Qur'an Hadith using cooperative learning type two stay two stray can improve students' ability to work together, with an average score in the first cycle of the 1st meeting of 23.07% and in the first cycle of the 2nd meeting the percentage which achieved 53.84% saw an increase of 30.77%. It was continued in the second cycle of the 1st meeting with an average percentage value of 69.23% and in the second cycle of the 2nd meeting the percentage achieved was 84.61%, there was an increase of 15.38%, meaning that it had met the predetermined level of success. It can be concluded that the two stay two stray method succeeded in developing the ability to work with students.

Keywords: ability to cooperate, al-qur'an hadiths, two stay two stray.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara siswa kelas X di MA Assalamah Depok pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Penelitian ini dilakukan di MA Assalamah Depok dengan melibatkan 13 siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah di kelas, seperti prestasi belajar rendah, ketidakaktifan siswa, dan kurangnya fokus dalam pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang berulang dalam siklus penelitian. Tindakan kelas dilakukan dalam dua kali pertemuan yang terbagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Pada siklus I, persentase rata-rata pada pertemuan ke-1 adalah 23,07%, dan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 53,84%, atau mengalami peningkatan sebesar 30,77%. Pada siklus II, persentase rata-rata pada pertemuan ke-1 adalah 69,23%, dan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 84,61%, atau mengalami peningkatan sebesar 15,38%. Hal ini menunjukkan bahwa metode two stay two stray berhasil meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode two stay two stray berhasil mengembangkan kemampuan kerjasama siswa

Kata kunci : Kemampuan Bekerjasama, Al-Qur'an Hadits, Two Stay Two Stray.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan masyarakat, karena belajar berkaitan dengan persoalan kualitas seseorang. Semakin tinggi seseorang belajar, semakin baik kualitas hidupnya. Belajar Menurut Anthony Robbins dalam Trianto “Belajar adalah proses menjalin hubungan antara suatu pengetahuan yang baru”. “Para ahli pendidikan modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan manusia yang terwujud dalam tingkah laku yang baru melalui pengalaman dan latihan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses transformasi yang terjadi pada individu dengan tujuan untuk mencapai perbaikan. Proses ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa, di mana pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan ditransfer secara saling berhubungan. Dengan demikian, pembelajaran melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa.

Dalam proses pembelajaran, terdapat banyak aspek penting, salah satunya adalah pencapaian hasil belajar. Ketika seorang siswa datang ke sekolah tanpa memiliki prestasi akademik yang baik, prestasi akademik yang baik menjadi indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil akademik yang memuaskan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Purwanto menyebutkan bahwa “hasil belajar adalah tercapainya tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Dengan mengacu pada konsep hasil belajar yang dijelaskan sebelumnya, kita dapat mengartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang dapat dianggap sebagai pencapaian atau prestasi dalam mengukur kemajuan belajar.

Pembelajaran tersebut memiliki tujuan yaitu: “1).Mengubah kebiasaan buruk menjadi baik. 2).Mengubah sikap dari negative menjadi positif. 3).Pembelajaran dapat menghasilkan keterampilan. 4).Lebih banyak pengetahuan di berbagai bidang ilmu”.

Dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama, kolaborasi dapat dijelaskan sebagai situasi di mana siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas kelompok. Dalam proses ini, mereka memberikan dukungan, nasihat, dan informasi kepada anggota kelompok yang membutuhkan bantuan. Dalam konteks kerja sama, siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman-teman yang belum memahaminya. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kerja sama siswa melibatkan interaksi dan hubungan antara siswa dengan siswa, serta siswa dengan guru, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bertujuan untuk memberikan pendidikan yang memungkinkan siswa memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Hal ini meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, menerjemahkan teks, menyimpulkan isi konten, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih, serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendalami dan memperluas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah, sebagai persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Namun, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, terdapat kekurangan dalam metode yang digunakan oleh guru. Akibatnya, siswa merasa bosan, kurang termotivasi untuk berpikir, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan pembelajaran dari tingkat keaktifan yang rendah menjadi lebih interaktif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan harapan agar mereka lebih terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi di MA Assalamah Depok, Selama proses pembelajaran, guru cenderung hanya memperhatikan kondisi umum siswa secara

keseluruhan, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada siswa secara individu maupun dalam kelompok. Dengan pendekatan seperti ini, perbedaan individual siswa tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Selain itu, guru sering kali menggunakan metode ceramah yang hampir sama dalam setiap pembelajaran, tanpa memvariasikannya. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini tercermin dari jaranganya siswa mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami materi yang diajarkan, dan jaranganya siswa memberikan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi di atas Diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas X MA Assalamah Depok masih rendah. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian khusus agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan dapat memahami materi yang diajarkan. Untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan kerja siswa di kelas X MA Assalamah Depok, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode two stay two stray (dua orang menetap dua orang berkunjung), di mana siswa bekerja secara berpasangan, di mana dua siswa tetap dalam kelompok untuk saling membantu dan berkolaborasi, sedangkan dua siswa lainnya berpindah kelompok untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas.

Metode two stay two stray adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang dirancang oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Metode ini mengadopsi sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan untuk mendorong siswa bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu dalam memecahkan masalah. Metode two stay two stray juga dirancang untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti berencana untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang juga dikenal sebagai classroom action research. PTK merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan tujuan meningkatkan efektivitasnya sebagai seorang guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. penelitian ini melibatkan kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Dengan adanya tiga kata yang membentuk pengertiannya, terdapat tiga aspek yang dapat dijelaskan.

Penelitian: Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu objek dengan menggunakan metode dan aturan tertentu guna memperoleh data dan informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan: Mengacu pada kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian, tindakan ini terdiri dari serangkaian siklus kegiatan yang ditujukan kepada peserta didik.

Kelas: Dalam hal ini, "kelas" tidak hanya merujuk pada ruang fisik, tetapi juga memiliki makna yang lebih spesifik. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, istilah "kelas" mengacu pada sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Peserta penelitian ini adalah siswa kelas X MA Assalamah Depok, yang terdiri dari 13 peserta didik. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam PTK dimulai dengan tahap pra-siklus yang melibatkan observasi, dan dilanjutkan dengan dua siklus. Siklus I terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, sedangkan siklus II juga terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Kedua siklus tersebut akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang peneliti amati di kelas X MA Assalamah Depok bahwa pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung membosankan. Jika di tanya oleh guru peserta didik tidak bisa menjawab karena tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, karena di sebabkan kurangnya suasana dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dari 13 peserta didik yang hadir, sekitar 3 peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan 10 peserta didik lainnya terlihat tidak memperhatikan dan bingung untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan perencanaan awal, merancang RPP, media yang digunakan dalam mengajar, dan metode yang ingin peneliti gunakan.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang di lakukan 2 kali pertemuan, diperoleh data bahwa kemampuan belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan belajar diketahui dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 1. Presentase Hasil Observasi Siklus I

Siklus 1	Jumlah Peserta Didik		Presentase	
	Aktif	Belum Aktif	Aktif	Belum Aktif

Pertemuan Ke-1	3	10	23,07%	76,93%
Pertemuan Ke-2	7	6	53,84%	46,16%

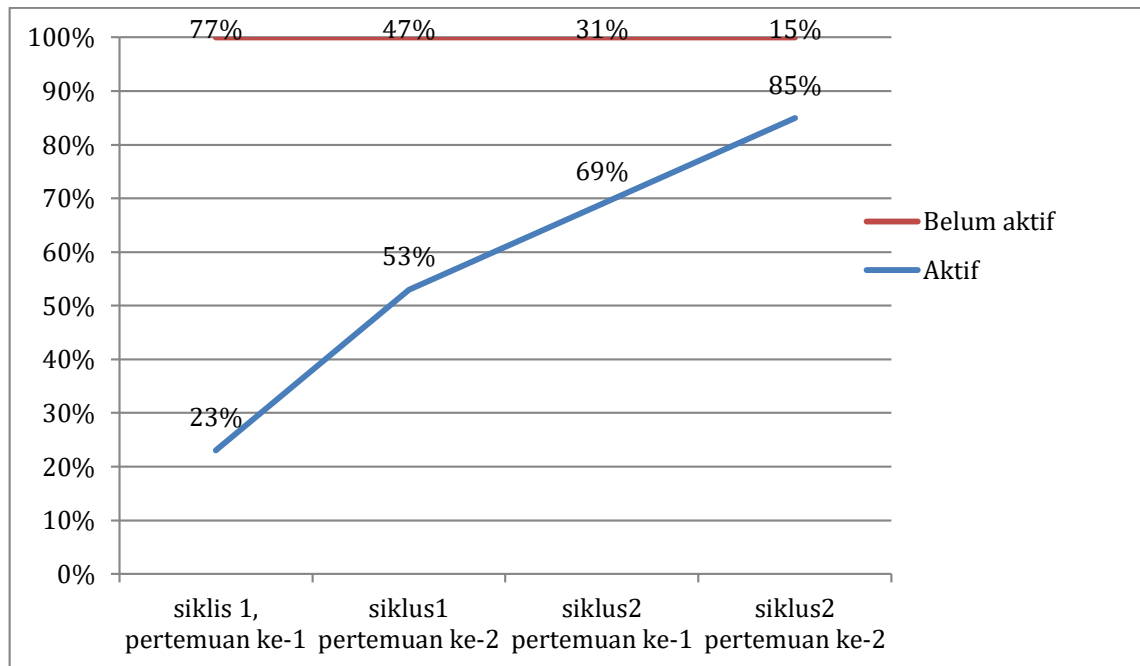
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya pada siklus I pertemuan 1 diketahui jumlah peserta didik yang aktif dalam pembelajaran ada 3 peserta didik dengan persentase 23,07% dan pada siklus I pertemuan ke 2 berjumlah 7 peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dengan persentase 53,84%. Terlihat ada kenaikan 30,77% peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

Gambar 2. Presentase Hasil Observasi Siklus II

Siklus 2	Jumlah peserta didik		presentase	
	Aktif	Belum aktif	aktif	Belum aktif
Pertemuan ke-1	9	4	69,23%	30,77%
Pertemuan ke-2	11	2	84,61%	15,39%

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa pada siklus II pertemuan ke 1 jumlah peserta didik yang aktif dalam pembelajaran ada 9 peserta didik dengan persentase 69,23% dan pada siklus II pertemuan ke 2 jumlah peserta didik yang aktif dalam pembelajaran ada 11 peserta didik dengan jumlah persentase 84,61%. Terlihat terdapat kenaikan 15,38% artinya sudah memenuhi tingkat keberhasilan yang sudah di tentukan.

Grafik 1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa



Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan presentase suasana belajar yang aktif sebanyak 30,77% pada siklus I pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2, terdapat peningkatan presentase suasana belajar yang aktif sebesar 15,38%.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode Two Stay Two Stray efektif dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa. Hasil penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, antara lain:

1. Bagi guru, metode Two Stay Two Stray dapat menjadi alternatif dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil bekerja sama dengan siswa.
2. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh penerapan metode Two Stay Two Stray dalam pengembangan kemampuan bekerja sama. Hal ini dapat membantu kepala madrasah dalam merancang program pelatihan bagi guru dengan menggunakan metode yang diusulkan.
3. Bagi siswa, metode Two Stay Two Stray dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelas X MA Assalamah Depok dengan menerapkan metode Two Stay Two Stray dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk bekerja sama, serta mereka menjadi lebih aktif dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang dicapai pada siklus I dan II. Pada pertemuan pertama siklus I, rata-rata prestasi siswa mencapai 23,07%, yang meningkat menjadi 30,77% pada pertemuan kedua siklus I. Selanjutnya, hasil dari kedua pertemuan siklus I mencapai 53,84%, mengalami peningkatan sebesar 15,39% pada pertemuan pertama siklus II, mencapai 69,23%. Peningkatan ini terus berlanjut, dengan peningkatan sebesar 15,38% pada pertemuan kedua siklus II, dan mencapai rata-rata prestasi 84,61%. Hasil ini menunjukkan keberhasilan metode Two Stay Two Stray dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MA Assalamah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad syarifuddin, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Belajar Dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya, Ta'dib, Vol XVI, No. 01, 2011, hlm, 116.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.164.
- Depag RI, GBPP Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994).
- Miftah Huda, 2011. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm 24-25.
- Miftahul Huda, (2017), Model-model pengajaran dan pembelajaran, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, hlm 207.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Surakarta : pustaka belajar, 2016), hlm, 46.
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), Cet.9, hlm, 2-3.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 15
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Indeks, 2012), Cet.5, hlm. 9.
- Zainal Asril, Micro Teaching di Sertai Pedoman Pengalaman Lapangan, cet, IX (Depokaja Grafindo Persada, 2018), hlm.1.